

ARTIKEL ILMIAH
TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN
COVID-19 DI RW 01 KELURAHAN BUNULREJO

FRANSISKA NELCI

NIM 19.041



Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pemimbing

apt. Jainuri Erik Pratama, M. Farm. Klin

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN
COVID-19 DI RW 01 KELURAHAN BUNULREJO**

**PUBLIC KNOWLEDGE LEVEL OF THE COVID-19 VACCINE IN RW
01, BUNULREJO VILLAGE**

Fransiska Nelci, apt. Jainuri Erik Pratama
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 yang terdiri dari jenis vaksin yang digunakan, indikasi, efek yang ditimbulkan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif observasional analisis data secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 RW 01 Kelurahan Bunulrejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan 69 responden sesudah melakukan pengambilan data dan analisis data. Hasil dari masing-masing variabel yang didapat antara lain, untuk pengetahuan tentang covid-19 berjumlah 95%, 60% untuk jenis vaksin, 81% indikasi vaksin, 91% untuk sikap. Sehingga untuk rata-rata persentase yang didapat adalah 84% dengan kategori yang baik menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo masuk dalam kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Vaksin Covid-19.

ABSTRACT

Coronaviruses are a large group of viruses that can cause illness with mild to severe symptoms. At least two coronaviruses are known to cause disease that can cause severe symptoms, such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). The purpose of this research is to determine the level of public knowledge of the Covid-19 vaccine, which consists of the type of vaccine used, indications, and effects. This research is a descriptive observational study. Descriptive data analysis aims to determine the level of public knowledge of the Covid-19 vaccine in RW 01, Bunulrejo Village. The results showed that the level of public knowledge about the Covid-19 vaccine with 69 respondents after carrying out data collection and data analysis. The results of each variable obtained include 95% for knowledge about covid-19, 60% for vaccine types, 81% for vaccine indications, 91% for attitudes. So that the average percentage obtained is 84% with a good category indicating that the community's knowledge of the covid-19 vaccine in RW 01, Bunulrejo Village is in the good category. Bunulrejo Village is in the good category.

Keywords : Knowledge Level, Covid-19 Vaccine

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Corona Virus Disease-19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020). Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (Kompas.com), akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian

sebanyak 2231 kematian (Kemkes RI,2020).

Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alpha coronavirus dan betacoronavirus yang memilih.

kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen et al. 2020){Citation}

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, factor lingkungan dan factor social budaya (Notoatmodjo, 2010). Pemerintah Republik Indonesia secara resmi memulai program vaksinasi Covid-19, vaksin Covid-19 yang digunakan adalah sinovac dan sudah mendapatkan izin penggunaan darurat oleh badan pengawas obat dan makanan (BPOM) (Anwar, 2021) namun sebagian masyarakat menolak vaksin tersebut. Alasan masyarakat menolak vaksin, sebagian besar adalah karena masih meragukan keamanannya (30%) dan tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif (22%). Sementara, sebagian kecil lainnya menyatakan tidak

percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%) (WHO et al., 2020). Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Solusi untuk membantu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin, dapat dilakukan pemerintah dengan cara mengembangkan strategi komunikasi yang mempertimbangkan kebutuhan informasi seputar vaksin, melibatkan tokoh penting (pemuka agama, organisasi profesi dan Organisasi Masyarakat Sipil) untuk mensukseskan kebijakan vaksinasi, serta upaya-upaya berbasis kemantapan ilmiah. Vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (WHO, 2020). Vaksin bekerja dengan merangsang sistem kekebalan dalam tubuh seseorang untuk melawan antigen, sehingga apabila antigen tersebut menginfeksi kembali maka akan timbul reaksi imunitas yang lebih kuat (WHO, 2021a).

Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung. Vaksinasi bertujuan untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit,

sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan menjadi sumber penularan (Permenkes RI No. 84 Tahun 2020). Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema atas vaksinasi tersebut. Berbagai pendapat terjadi di masyarakat, ada yang positif dan juga negatif, ada yang berminat namun ada juga yang tidak berminat untuk mengikuti vaksin COVID19 ini dengan alasannya masing-masing. Masyarakat yang tidak berminat divaksin karena takut dengan efek samping yang ditimbulkan, ragu dengan keefektivitasan vaksin, dan juga ragu terhadap kehalalan dari vaksin tersebut. Sementara sisanya bersedia untuk divaksin karena ingin mencegah diri agar tidak tertular virus corona dan supaya lebih aman saat melakukan aktivitas di luar rumah. Dalam menerapkan strategi vaksinasi bagi masyarakat yang paling efektif di Bunulrejo perlu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini karena pengetahuan dan sikap merupakan salah satu penentu perilaku seseorang tentang kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif observasional analisis data secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 RW 01 Kelurahan Bunulrejo.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang masuk kedalam bidang-bidang yang diteliti (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah divaksin di RW 01 kelurahan bunulrejo yang berumur 18-70 tahun kurang lebih berjumlah 225 orang dengan 115 kepala keluarga. Sampel adalah anggota dari populasi yang mencerminkan sifat dan ciri yang kemudian dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Amirullah, 2015) rumus untuk mengambil sampel berdasarkan populasi menurut Soekidjo Notoatm 1ojo (2005).

Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Proses pembuatan proposal
- b. Meminta izin sekaligus persetujuan untuk melakukan penelitian di lokasi tujuan.
- c. Menyusun kuisioner dan menyusun surat

- persetujuan sebagai responden
- d. Menyusun data demografi.

2. Tahap Pelaksana

- Melakukan survei ke RW 01 kelurahan Bunulrejo untuk mendapatkan responden.
- Menentukan responden yang bersedia untuk diwawancarai berdasarkan kriteria inklusi.
- Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan beri lembaran yang berisi pernyataan masyarakat yang sudah melakukan vaksin.
- Melakukan wawancara kepada responden dan memberikan data demografi kepada responden.
- Memberikan lembaran kuisoner yang berisi pertanyaan

3. Tahap Akhir

- Menganalisa data yang terkumpul dengan melakukan pengeditan dan melakukan proses data melalui SPSS 16
- Buat kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 di RW 01. Penelitian tingkat pengetahuan menggunakan

pernyataan dengan 2 jawaban. Data yang telah dikumpulkan dari hasil kuisoner tingkat pengetahuan tersebut dapat dikategorikan dalam kategori baik, cukup dan kurang.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini yang dilakukan pada bulan Mei 2022 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo dengan responden yang diambil sebanyak 69 orang.

Tabel 1. Demografi Responden

1.1 Data demografi responden berdasarkan usia

Usia		
Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
18-25 tahun	19 orang	27,54%
26-35 tahun	14 orang	20,28%
36- 42 tahun	5 orang	7,24%
43-52 tahun	9 orang	13,04%
53-62 tahun	10 orang	14,49%
63-70 tahun	12 orang	17,39%
Total		100 %

1.2 Data demografi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		
Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	29 orang	42%
Perempian	40 orang	57,97%
Total		100%

1.3 Data demografi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Tidak sekolah	0	0%
SD	9 orang	13%
SMP	16 orang	23%
SMA/SMK	31 orang	44,92%
Perguruan Tinggi	13 orang	18,84%
Total		100%

1.4 Data demografi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan		
Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Tidak/belum bekerja	2 orang	2,89%
Petani	8 orang	11,59%
Pelajar	10 orang	14,49%
Pegawai	19 orang	27,53%
Lannya	30 orang	43,47%
Total		99,97%

Dari data demografi berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada usia 18-25 tahun, selanjutnya data demografi jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yang berjumlah 40 orang yaitu 57,97%, untuk data demografi pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA/SMK yang berjumlah 31 orang dengan 44,92%, dan untuk data demografi berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah lainnya seperti ibu rumah tangga, membuka toko, dan

sebagainnya yang berjumlah 30 orang dengan rata-rata 43,47%.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid

No	Sub Variabel	Persentase (%)	Keterangan
1	Pengetahuan tentang covid	95%	Baik
2	Jenis vaksin	60%	Cukup
3	Indikasi vaksin	81%	Baik
4	Sikap	91%	Baik
Rata-rata		84%	Baik

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa prosentase tingkat Pengetahuan Covid-19 sebesar 95% yang tergolong dalam kategori baik, pada pertanyaan tentang jenis vaksin sebesar 60% yang tergolong dalam kategori cukup, dan pada sub variabel indikasi vaksin sebanyak 81% tergolong dalam kategori baik, sedangkan pada sub variabel sikap sebanyak 91% tergolong dalam kategori baik. Maka rata-rata yang didapatkan dari Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo sebesar 84%, dimana hasil tersebut dalam kategori baik. Sehingga sebagian besar masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo mau menerima vaksin covid-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di RW 01 Kelurahan Bunulrejo tentang tingkat

pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 pada bulan Mei diperoleh jumlah responden sebanyak 69 jiwa, dimana total dari 69 jiwa dibagi menjadi 40 responden berdasarkan jenis kelamin perempuan dan 29 responden dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian data responden yang usia 18-25 tahun yang berjumlah 19 jiwa yaitu 27,53% lebih tinggi dari usia 26-35 tahun (20,28%), usia 36-42 tahun (7,24%), usia 43-52 tahun (13,04%), usia 56-62 tahun (14,49%), usia 63-70 tahun (17,39%). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap pola pikir seseorang. Umur seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam berprolaku atau bertindak, semakin bertambahnya usia maka akan semakin terampil dalam berperilaku (Ariwibiwo, 2013). Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir didapatkan jumlah tertinggi pada tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 31 jiwa yaitu 44,92%. Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin mudah masyarakat memperoleh informasi. Pendidikan yang diterima seseorang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikirnya. Dengan kata lain, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan

umumnya lebih mau menerima perubahan atau kebaruan dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Berdasarkan untuk pekerjaan sebagian besar dipenelitian ini adalah sebagai lainnya dengan berjumlah 30 orang dengan nilai sebesar 43,47% (membuka toko, ibu rumah tangga dan sebagainya). Dari hasil penelitian Prihati et al, (2020), disimpulkan bahwa jenis pekerjaan responden tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam pencegahan covid-19. Pengetahuan dan pengalaman seseorang akan dipengaruhi oleh pekerjaan, karena ketika bekerja lebih sering menggunakan otak maka kapasitas otak terutama dalam penyimpanan (memori) akan meningkat sehingga membuat pengetahuan lebih baik. Sumartini (2020) menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber seperti (majalah, koran, televisi, radio, dan internet).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo mendapatkan hasil dengan kategori persentase 84%. Dari empat sub variabel yaitu pengetahuan tentang covid, indikasi vaksin, sikap masuk dalam kategori baik. Sedangkan sub variabel jenis vaksin termasuk dalam kategori cukup.

Gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan

jawaban benar, pada tabel 4.4 Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jawaban benar. Sup variabel pengetahuan diketahui bahwa prosentase tingkat pengetahuan covid-19 responden sebesar 95% yang tergolong dalam kategori baik. Pengetahuan disini yaitu pemahaman terkait informasi-informasi terkait covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat memahami tentang pengetahuan covid-19. Seseorang bisa memperoleh pengetahuan selain mengikuti pendidikan formal dapat juga diperoleh orang lain contohnya teman sebaya, media masa (televisi, surat kabar, radio, handphone), media sosial (facebook, instagram, youtube) (Muh, Nelini, Sety, & Suhadi, 2021).

Pada sub variabel yang pertama yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 diketahui persentase yang diperoleh sebesar 95% yang termasuk dalam kategori baik. Menunjukkan bahwa hampir semua responden sangat mengetahui tentang sesuatu informasi mengenai covid-19, maka mereka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana mereka harus menghadapinya. Dengan kata lain saat seseorang mempunyai sebuah informasi mengenai covid-19 maka mereka akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor

pendidikan, minat, dan pengalaman (Notoatmodjo). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya dibidang kesehatan sehingga memberikan positif bagi kualitas hidup seseorang.

Pada sub variabel yang kedua yaitu jenis vaksin diketahui bahwa prosentase jenis vaksin yaitu sebesar 60% yang tergolong dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden tidak mengetahui vaksin yang beredar belum mengetahui vaksin apa saja yang diberikan oleh pemerintah atau petugas kesehatan yang diberikan oleh responden

Pada sub variabel yang ketiga yaitu indikasi vaksin diketahui bahwa besaran prosentase yaitu sebesar 81% yang tergolong dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat memahami tentang indikasi vaksin yang diberikan kepada responden. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan dilokasi penelitian bahwa peneliti menemukan beberapa alasan masyarakat tidak mengetahui vaksin dan sebagian masyarakat mengerti dengan indikasi vaksin yang akan digunakan, dan beberapa masyarakat yang takut dengan jarum suntik.

Pada sub variabel yang keempat yaitu sikap diketahui bahwa besaran prosentase yaitu sebesar 91% yang tergolong dalam kategori baik. Tindakan merupakan bentuk nyata

dari suatu sikap, tetapi fasilitas dapat menjadi salah satu faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan dalam membuat sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat terlihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryono, 2014). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan, physical distancing, etika batuk dan menggunakan masker dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku pencegahan terhadap penularan covid-19.

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 memiliki persentase 84% yang termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dari manusia. Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang yang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Media masa maupun lingkungan (Rohmawati, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Tingkat

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di RW 01 Kelurahan Bunulrejo masuk dalam kategori baik (84%)

SARAN

- a. Perlu beberapa untuk meningkatkan masyarakat RW 01 Kelurahan Bunulrejo tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 melalui beberapa kegiatan pencegahan seperti melakukan vaksin atau kegiatan lainnya.
- b. Peneliti berharap supaya penelitian lebih lanjut mengenai tentang pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5 (1), p.1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.

Kementerian Kesehatan RI (2020) Pedoman Pencegahan dan

- Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disias (COVID-19). Jakarta Kementrian Kesehatan RI. Halaman Nugroho, S.A Istikomah, B., dan Rohanisa, F. (2021).
- Kemenkes RI. Situasi Covid-19.Kementrian Kesehatan RI. 2021.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>. Diakses Pada Tanggal, Tanggal 8 Februari 2021.
- Kantor Staf Presiden (2020). Pemerintah Terbitkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19. Diakses dari <http://ksp.go.id/pemerintah-terbitkan-protokol-kesehatan-penanganan-COVID-19/index.html> pada 15 April 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, Informasi Tentang Virus Corona (COVID-19), accessed 18 mei 2020, available from <http://promkes.kemkes.go.id/informasi-tentang-virus-corona-novelcoronavirus>.
- Luk H. K. LiX. Fung J. Lau S.K. Woo P. C., 2019, Molecular epidemilogy, evolution and phylogeny of SARS coronavirus. *Infection, Genetic and Evolution*. 71:21-30.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) ‘Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan zCoronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia’, *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.
- Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, C. K. F. M. (2020) ‘Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara’, *Jurnas Kesehatan Masyarakat*, 9(4), pp. 111 117.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K. and Supriyanti, E. (2020) ‘Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19’, *Malahayati Nursing Journal*. doi: 10.33024/manuju.2i4.3073
- Sembiring, E. E. and Meo, M. L. N. (2020) ‘Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakatSulawesi Utara’, *NERS Jurnal Keperawatan*, 7(3), pp. 75–82. Available at: <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>.
- World Health Organization (2020) ‘Coronavirus disease 2019 (COVID-19)’, (March)
- Susilo, A. et al. (2020) ‘Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini’, *Jurnal Penyakit Dalam*

- Indonesia, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdiv7i1.415
- World Health Organization, 2021, Speech: WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 21 October 2021, <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-21-october-2021>, Diakses pada 14 November 2021.
- Wulandari, A. et al. (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46.
- Yanti, N. P. E. D. et al. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 8 No. (3), pp. 485–490.
- Yudho winanto (2020) Mengenal jenis dan manfaat vaksin Covid-19, kontari.co.id. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/mengenal-jenisdan-manfaat-vaksin-covid-19-1>.